

BAB I

PENDAHULU

AN

1.1 Latar Belakang

Tenun merupakan kerajinan yang berupa bahan atau kain yang dibuat dari benang (kapas, serat, sutera) dengan menggunakan pakan (benang yang melintang) pada lungsi (dua kelompok benang yang membujur). Secara garis besar Tenun merupakan teknik dalam membuat kain yang menggunakan prinsip sederhana dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain bersilang antara benang lungsi dan benang pakan secara bergantian dengan mengikuti suatu pola tertentu dengan alat bantu Tenun. Dengan proses pembuatannya menggunakan bahan baku serta yang dipintal atau digulung menjadi benang kemudian ditenun menjadi kain. Macam-macam alat yang digunakan untuk menenun antara lain: Alat Tenun Gedongan yang cara kerjanya manual dengan tangan, Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang cara kerjanya menggunakan tangan dan kaki, serta Alat Tenun Mesin (ATM) yang cara kerjanya menggunakan motor (Kamardi & Muzakar, 1979) Di Indonesia juga banyak terdapat kain Tenun Ikat yang terkenal dan berkualitas sebut saja NTT, NTB, Kalimantan, dan Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Jepara memproduksi jenis kain Tenun Ikat Troso (Griyatenun.com)

Troso merupakan sebuah nama tempat yang menghasilkan kain tenun Troso sehingga masyarakat menyebutnya dengan kain ikat Tenun Troso. Pusat sentra kain Tenun Troso ini bertempat di Desa Troso, Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara yang merupakan pusat kerajinan Kain Troso di wilayah tersebut. Jenis tenun ikat yang dikembangkan oleh Desa Troso mengadopsi motif tenun asli dari daerah Troso ataupun Jawa. Motif Tenun memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan tenun yang ada di daerah lain yang ada di Nusantara. Ciri pada motif-

motif cenderung mengadopsi dari luar daerah terutama bagian timur Bali, Flores, dan Sumbawa dengan memodifikasinya (Hendro G, 2000)

Tenun Ikat Troso dapat meningkatkan bagi perkembangan ekonomi dan pariwisata bagi Kabupaten Jepara. Tenun Ikat Troso juga mampu mengangkat perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Jenis tenun ikat ini memiliki nilai seni atau keunikan tersendiri karena masi menggunakan teknik tradisional (Muhamaad Ulil Albab, 2019). Namun perlu diketahui banyak masyarakat luar Jepara yang tidak mengetahui bahwa produksi kain tenun troso diproduksi dari Jepara. Sedangkan minat masyarakat yang di Jepara terhadap kain tenun juga masih minim. Hal ini terjadi karena masih terbatasnya wilayah pemasaran kain tenun. Selain itu apabila masyarakat yang ingin membeli kain ternun tersebut harus datang langsung ke desa tersebut yang membuatnya. Di dalam pasar tradisional yang ada di Jepara jarang sekali dijumpai toko atau pedagang kain yang menjual kain tenun, bahkan pasar Pecanganan yang merupakan pasar kecamatan dari Desa troso tidak dijumpai menjual kain tenun (Eny Rokhayati, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan sebuah tempat untuk mengumpulkan, memamerkan serta memasarkan hasil karya pengrajin kain Tenun Troso. Sudah saatnya kain Tenun Troso yang ada di Jepara mengeuasai pasar di Jepara hal ini akan berdampak positif, karena dapat melihat kain Tenun Troso dan jika tertarik membeli mereka tanpa harus pergi ke Desa Troso atau lebih tepatnya Desa Pecanganan. Memberikan sebuah wadah seperti galeri untuk memamerkan hasil tenunnya dan dapat juga membeli kain ternun. Dan kerajinan yang merupakan hasil ketrampilan tangan yang membuat barang-barang sederhana seperti tas dan sandal yang merupakan hasil dari kerajinan tenun ikat.

Galeri kerajinan tenun ikat dengan sebuah projek yang menghadirkan konsep alam atau biophilic yang dapat meningkatkan pengunjung galeri dengan memeberikan fasilitas yang menarik. Dengan meciptakan sebuah bangunan yang fasad atau bentuk analogi yang dapat diambil dari unsur alam tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang mengenai rumusan masalah dengan projek Galeri Kerajinan Kain Tenun Ikat Troso sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan kualitas tata ruang dalam yang nyaman bagi pengunjung Galeri?
2. Bagaimana menciptakan desain atau bentuk bangunan yang menarik dengan menggunakan bentuk unsur alam?

1.3 Tujuan dan manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam merancang bangunan galeri kerajinan kain tenun ikat ini sebagai berikut:

1. Memberikan wadah sebuah bangunan galeri sehingga dapat memamerkan hasil karya para penenun agar dapat dinikmati oleh pengunjung.
2. Sebagai sarana edukasi bagi pengunjung yang ingin belajar menenun, serta melihat hasil karya kain tenun dan juga dapat membelinya.

1.3.2 Manfaat

1. Dapat menarik wisatawan atau masyarakat luar Jepara yang ingin berkunjung dan belajar mengenai kerajinan Kain Tenun Ikat
2. Memberikan fasilitas berupa ruang untuk berkarya memamerkan hingga menjual berbagai kerajinan Kain Tenun Ikat Troso di Jepara.

1.4 Originalitas

Tabel 1.1 1Orisinilitas

Sumber : Analisis Pribadi

No	Judul Proyek	Pendekatan	Penulis
1.	Galeri Seni Ukir Jepara Sebagai Wadah Representasi Dan Sasaran Pelestarian Seni Ukir Dan Kerajinan	Arsemiotika	Ahmad Zainuddin

	Jepara Dengan Pendekatan Pada Arsemiotika		
2.	Pusat Kerajinan Dan Galeri Kain Tenun Ikat Sumba Di Tambolaka Sumba Barat Daya		Ivan Aditya Damara
3.	Galeri Seni Rupa Di Yogyakarta	Arsitektur Neo Venakular	Yohanes Dedy Warut
4.	Galeri Kerajinan Kain Tenun Ikat Troso Di Jepara	Arsitektur Bhiophilic	Faris Naufal R

Gagasan awal pada proyek ini merupakan suatu bangunan dengan menciptakan sebuah desain dalam fasad bangunan yang memiliki karakteristik bernuasa alam pada bangunan tersebut. Didukung dengan kualitas ruang sirkulasi serta visualisasi dalam bangunan. Tujuan pada fungsi bangunan itu memerikan wadah sebuah bangunan galeri yang dapat memamerkan hasil karya penenun agar dapat dinikmati oleh masyarakat atau pengunjung, desain pada bangunan yang diharapkan juga menarik.

Dalam perencanaan bangunan Galeri Kerajinan Kain Tenun Ikat Troso, terdapat beberapa perancangan Galeri yang berbeda untuk konsep bangunan dengan pendekatan bhiophilic yang belum diangkat. Sehingga pembahasan konsep tersebut yang digunakan dapat menjadi fokus dalam perancangan.

1.5 Sistematis pembahasan

BAB I

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang Galeri Kerajinan Kain Tenun Ikat Troso di Semarang. Permasalahan desain yang ada pada Galeri kerajinan, tujuan dan mafaat pada bangunan Galeri Kerajinan serta sistematika pembahasan pada setiap bab.

Bab II Gambaran Umum

Pada bab gambaran umum menjelaskan fungsi projek, kebutuhan ruang yang menjadikan standart acuan pemograman dari sumber-sumber yang ada. Mendeskripsikan gambaran tapak kondisi lingkungan, kondisi masyarakat dan besaran tapak.

Bab III Analisis dan perancangan arsitektur

Pada bab ini menjelaskan dimensi kebutuhan ruang fungsi utama dan penunjang. Dan pada bab ini menjelaskan aspek kenyamanan pengguna pengelola serta pengunjung, serta dimensi ruang yang dibutuhkan.

Bab IV Penelusuran Masalah Desain

Pada bab ini membahas mengenai interelasi antara fungsi ruang tapak dan lingkungan buatan maupun alami. Pada bab ini juga menjelaskan tentang kebutuhan dan persyaratan bangunan terhadap aspek pengguna. Aspek tapak dan lokasi, serta menetapkan permasalahan masalah desain.

Bab V Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya pada Galeri kerajinan tenun ikat Troso di Jepara.

Bab VI Pendekatan Desain

Pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan dengan pendekatan desain pada bangunan Galeri kerajinan tenun ikat Troso di Jepara, berdasarkan kajian teoritik yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab VII Landasan Perancangan

Pada bab ini bagaimana menggunakan konsep perancangan pada bangunan Galeri sebagai landasan dalam proses perencana dan konsep penetapan arsitektur sebagai landasan proses perancangan pada bangunan tersebut.